RESUME

MENULIS BERITA

Oleh Manal Hudatullah; Nurin Nafisah; M. Hasby Pratama; Sugeng Silitonga

Resume ini merupakan *review* dari pendapat beberapa ahli yang akan memaparkan tentang; definisi berita, sifat berita, jenis berita, dan struktur berita, untuk memahami lebih jauh bagaimana menulis berita dengan baik dan benar.

1. Definisi Berita

Dalam buku “*Broadcast Journalism: Techniques of Radio and TV News*” dalam Harahap (2007:13), Andrew Boyd (2000) menggambarkan bahwa “*When a dog bites a man, that is not news, but when a man bites a dog, that is news”*. Artinya, ketika anjing menggigit manusia itu bukalah berita, tetapi ketika manusia menggigit anjing, itulah berita. Perumpamaan tersebut lahir dari definisi berita yang dinyatakan oleh Charles A. Dana, seorang jurnalis Amerika ternama, dalam Zhuikov (2011) bahwa *"News is anything that interests a large part of the community and has never been brought to its attention before".* Artinya, berita adalah segala sesuatu yang menarik sebagian besar komunitas dan yang belum pernah diberitahukan kepada mereka sebelumnya.

Sementara itu, Freda Morris dalam buku yang sama mengemukakan bahwa *“News is immediate, the important, the things that have impact on our lives*”. Atinya, berita adalah sesuatu yang bersifat terkini, penting dan hal-hal yang berdampak pada kehidupan kita. Dari definisi ini, dapat kita simpulkan bahwa ada tiga unsur pada sebuah berita yakni; baru (terkini), penting dan berguna bagi manusia.

Lain halnya dengan definisi berita oleh Shirkley (2008:328) yang tercantum dalam Wikipedia (2012) bahwa *“News is the communication of selected information on current events which is presented by print, broadcast, Internet, or word of mouth to a third-party or mass audience*”. Artinya, berita adalah sebuah komunikasi tentang informasi tertentu yang merupakan peristiwa-peristiwa terkini, yang disajikan dalam bentuk cetak, siaran, internet, atau mulut ke mulut kepada pihak ketiga atau khalayak.

Di dalam buku “Jurnalistik Televisi: Menjadi Reporter Profesional” yang ditulis oleh Deddy Iskandar Muda, terdapat kutipan-kutipan mengenai definisi berita menurut beberapa ahli, antara lain menurut Dean M. Lyle Spencer dalam bukunya “*News Writings*”bahwa *“News may be defined as any accurate fact or idea that will interest a large number of readers*” atau berita adalah setiap fakta yang akurat atau suatu ide yang dapat menarik perhatian bagi sejumlah besar pembaca.

Yang kedua definisi dari Mitchel V. Charnley dalam bukunya “*Reporting (3rd Edition)”* bahwa “*News is the timely report of fact or opinion that hold interest or importance or both a considerablenumber of people*” atau berita adalah laporan yang tepat waktu mengenai fakta atau opini yang memiliki daya tarik atau hal penting atau kedua-duanya bagi masyarakat luas.

Definisi-definisi di atas kurang lebih sama artinya dengan definisi berita Curtis Beckmann, *Post President RTNDA*yang kemudian dikutip oleh Masduki(2004:10)yaitu, *“News is the report of opinion or event that is significant to a great number of people”.* Artinya, berita adalah laporan atas opini atau peristiwa yang penting bagi khalayak. Dan Beckmann menambahkan bahwa berita yang hebat adalah “*that report of opinion or event that is of the greatest significance to the greatest number of people*”, yakni yang melaporkan opini atau kejadian yang paling penting kepada khalayak dengan jumlah terbanyak.

Itulah beberapa pendapat para ahli mengenai definisi berita itu sendiri. Ada pernyataan yang mengakatakan bahwa berita itu sudah pasti adalah sebuah informasi, namun informasi belum tentu merupakan sebuah berita jika itu tak memenuhi nilai berita dan tak disebar pada khalayak luas (dalam Sembiring, 2011). Singkatnya, berita adalah suatu laporan atau ulasan peristiwa menarik yang bersifat terkini, penting, dan layak untuk disebarluaskan kepada khalayak luas.

1. Sifat Berita

Dalam sebuah artikel yang berjudul “*The 6 Most Important Characteristics of NEWS”*, terdapat enam ciri penting yang merupakan sifat sebuah berita, antara lain:

1. Aktualitas (*TIMELINESS*)

Jika kejadian itu terjadi hari ini atau akhir-akhir ini, bukan beberapa hari yang lalu, maka bisa jadi itu adalah berita. Jurnalis selalu beracuan pada kejadian-kejadian yang bersifat terkini–bukan seminggu atau dua minggu yang lalu. *“...When reporting a story that occurred even hours earlier, journalists look for fresh angles and new details around which to build their stories*.” Bagi jurnalis, kejadian yang baru saja terjadi, meski itu beberapa jam yang lalu, adalah sesuatu yang segar dan siap untuk diangkat menjadi sebuah cerita.

1. Dampak (*IMPACT*)

Jika kejadian itu mempengaruhi psikis atau emosional pembaca, maka bisa jadi itu adalah berita. *“...stories that affect, involve or interest thousands of readers or viewers.”* Berita yang mempengaruhi, melibatkan atau menarik ribuan pembaca atau pemirsa misalnya, harga kedelai impor yang melambung tinggi. Bagi masyarakat Indonesia yang merupakan produsen tempe terutama masyarakat yang tak dapat meninggalkan tempe pada menu makannya, tentu turut merasakan keresahan akibat berita kejadian ini.

1. Kepentingan (*PROMINENCE*)

“*If it happened to a recognizable person, it just might be news.*” Jika kejadian itu terjadi kepada seorang yang terkenal, maka bisa jadi itu adalah berita.

1. Kedekatan (*PROXIMITY*)

“*If it happened in a place that readers feel a connection to—someplace they feel allied with, rather than some “faraway” place—it just might be news.”* Ketika suatu kejadian itu terjadi di tempat yang berhubungan dengan pembaca dan yang sekiranya familiar bagi pembaca, bukan tempat yang sangat jauh dan pembaca tak pernah mengetahui keberadaan lokasi tersebut, maka bisa jadi itu adalah berita.

1. Ketunggalan (*SINGULARITY*)

“*If something has never happened before, it just might be news.”* Jika terjadi suatu kejadian yang belum pernah terjadi sebelumnya, dan kejadian itu menjadi kejadian yang pertama dan satu-satunya, maka bisa jadi itu adalah berita.

1. Konflik atau Kontroversi (*CONFLICT OR CONTROVERSY*)

“*If somebody is struggling with a problem, it just might be news.”* Ketika terdapat kejadian yang menggambarkan seseorang sedang bergumul dengan masalah, bisa jadi itu adalah berita.

Jadi, untuk menjadi sebuah berita, sebuah kejadian harus memenuhi paling tidak semua syarat diatas.

1. Jenis Berita

Muda (2003: 40-43) dalam Subekti (2011) telah membagi berita menjadi 3 jenis. Yang pertama adalah *hard news*. *Hard news* (berita berat) adalah berita tentang peristiwa yang dianggap penting bagi masyarakat baik sebagai individu, kelompok, maupun organisasi. Hampir sama, Deahl (2012) menulis bahwa hard news merupakan “*a news story that's heavily reported*”, yakni berita yang isi laporannya cukup berat. Seperti berita bisnis, politik, saham, berita internasional dan sejenisnya. *Hard news* biasanya muncul dihalaman depan surat kabar.

Jenis berita yang kedua, menurut Muda, adalah *soft news*. *Soft news* (berita ringan) yaitu berita yang tidak terikat dengan aktivitas namun memiliki daya tarik bagi pemirsanya. Prior (2003) menuliskan sebuah definisi menurut Tom Patterson (2000: 4), *“soft news is typically more sensational, more personality-centered, less time-bound, more practical, and more incident-based than other news.”* Artinya, *soft news* adalah berita yang bersifat lebih sensasional, lebih terpusat pada personalitas, tak terikat waktu, lebih praktis, dan lebih berpedoman pada sebuah pengalaman daripada berita lainnya.

Masih menurut Muda, jenis berita yang ketiga adalah *investigation reports*. *Invevstigation reports* atau laporan penyelidikan (*investigasi*) adalah jenis berita yang eksklusif. Datanya tidak bisa diperoleh di permukaan, tetapi harus dilakukan berdasarkan penyelidikan. Steve Weinberg (1996), profesor jurnalistik Universitas Missouri mendefinisikan *investigation journalism* sebagai berikut: *"Reporting, through one's own initiative and work product, matters of importance to readers, viewers or listeners."* Yakni, melaporkan melalui hasil kerja dan prakarsa seseorang, mengenai persoalan yang berhubungan dengan pembaca, pemirsa ataupun pendengar.

Begitu juga dengan Hugo de Burgh (2000) yang menyatakan bahwa: "*An investigative journalist is a man or woman whose profession it is to discover the truth and to identify lapses from it in whatever media may be available.”* Dari kedua pernyataan tentang laporan investigasi diatas, maka dapat kita simpulkan bahwa laporan investigasi adalah sebuah laporan yang pengumpulan datanya dilakukan melalui hasil prakarsa seseorang yang bersifat mengungkap atau membongkar sebuah kebenaran tentang suatu kasus atau peristiwa.

Bentley (2012) menyatakan bahwa terdapat dua konsep pada *hard news.* Yang pertama yaitu keseriusan (*seriousness*). Berita yang diulas dalam *hard news* bersifat serius dan berat, seperti berita politik, economi, kriminal, peperangan dan bencana alam. Yang kedua adalah aktualita (*timeliness*), artinyaberita yang mencakup kejadian saat ini–proses peperangan, hasil voting, kebakaran, pembebasan narapidana, dan lain-lain.

Namun, Pam Gaulin memberikan jenis yang berbeda mengenai jenis-jenis berita. Menurut Gaulin (2007) “*The different types of news include political news, business news, regional news, entrainment news, niche-oriented news (health, science, technology), crime reporting, and sensationalism*.” Artinya, jenis-jenis yang berbeda dari berita adalah berita politik, berita regional, berita hiburan, berita *niche-oriented* (kesehatan, sains, teknologi), laporan kriminal, dan sensasionalitas.

Berikut penjelasan jenis berita menurut Gaulin (2007):

“*Political news* *has always had a place in the garden of news. Political news is about people, and the how those people make decisions that affect the lives of everyone else*.” Artinya, berita politik selalu memiliki peran dalam lingkup berita. Berita politik adalah tentang orang-orang yang mebat keputusan yang mempengaruhi kehidupan dari setiap orang.

“*Business news* *remains a popular type of news because business affects our lives and our livelihoods. Business news tells us about the state of the economy, our stocks, our products, and our work places*.” Artinya, berita bisnis tetap menjadi jenis berita yang tenar karena bisnis mempengaruhi kehidupan dan masa kehidupan kita. Berita bisnis mencakup keadaan ekonomi, stok, produksi, dan lingkungan pekerjaan.

*“Regional news* *has limited national appeal. For writers interested in covering their town or city, or geographic region of the country.”* Artinya, berita regional/wilayah memiliki batasan yang tertenu. Berita ini mencakup sebagian wilayah geografis dari sebuah negara.

*“Entertainment news* *is base articles around celebrity and entertainment new. Entertainment news is also for any news writer who likes to write features, profiles and interview celebrities.”* Artinya, berita entertainment mencakup berita tentang selebriti dan hiburan- hiburan yang baru. Berita entertainment juga ditujukan bagi penulis yang ingin menulis fitur, pofil, maupun mewawancarai selebriti.

*“Niche news* *includes many topics. Popular niche news topics: health, science, technology, women's, children's and travel*.” Artinya, berita Niche mencakup banyak topik. Bentuk berita niche yang tenar adalah:kesehatan, sains, teknologi, kehidupan wanita, kehidupan anak-anak, dan travel/ perjalanan.

*“Crime reporting* *is a kind of reporting that tels us about the crime activities that occur in daily life, including all kinds of criminal activities. Described in details, sometimes*.” Artinya, berita kriminal adalah berita yang memberitahukan kepada kita tentang tindakan kriminal yang ada dalam kehisupan sehari- hari. Terkadang, dijelaskan dengan rinci.

*“Sensationalism* *are those stories that go viral, because they are unbeliev able or sensational in some way*.” Artinya, berita sensasional adalah berita yang mencolok karena berita tersebut sulit dipercaya atau terlihat sensasional.

1. Struktur Berita

Dalam sebuah berita yang utuh, terdapat tiga bagian utama, yakni *headline*, *lead* dan *The remainder of the story* (Karthik, 2012).

*Headline* adalah bagian judul yang paling menarik perhatian kita. Penulisan *headline* dicetak hitam dan tebal. Karthik menuliskan dalam artikel yang berjudul “*What Are Three Main Parts of News Story”* bahwa *headline* memang bertujuan untuk menangkap perhatian pembacanya sehingga kita rela berhenti hanya untuk membacanya. “*It makes us stop and look. It tells us quickly what the story covers. Its primary function is to attract our attention.”* *Headline* juga dibuat untuk menceritakan sekilas mengenai isi berita yang akan disampaikan dan tujuan utamanya adalah untuk menarik perhatian pembaca.

*Lead* adalah paragrah pembuka pada sebuah berita. *“Always this lead remains the primary concern of the newspaper writer. In any form of writing the writer tries to put his best food foremost.”* Lead adalah bagian utama yang terpenting pada sebuah berita, terutama berita pada media cetak. Pada bagian ini, penulis menuliskan bagian terbaik dari inti cerita yang ditulisnya, karena bagian ini adalah bagian terpenting. Begitu juga dengan Deahl (2012) yang menyatakan bahwa *lead* atau *lede*–istilah slang jurnalis adalah “*an incredibly important part of the process”* yakni bagian yang teramat sangat penting dari proses penulisan berita*.*

*Lead* disusun atas rumusan pertanyaan 5 W + 1 H yakni “*What”* (apa), “*Who”* (siapa), *”When”* (kapan), *”Where”* (dimana), *”Why”* (mengapa) dan *”How”* (bagaimana). Dalam Nordquist (2012) menyatakan bahwa formula ini merupakan hasil pemikiran Thomas Wilson yang berbunyi:

“*Who, what, and where, by what helpe, and by whose,
Why, how and when, doe many things disclose.”*

*(The Arte of Rhetorique,* 1560)

Pendapat lain datang dari Cole (dalam Nordquist, 2012) *“... they are a useful tool to check you have covered all the bases, though not all will always apply",* yakni, formula tersebut merupakan alat yang berguna untuk mencakup dasar informasi secara keseluruhan, meski tidak semua diterapkan.

Disini kita bisa mengetahui bahwa formula pertanyaan tersebut dapat mengungkap semua hal. Bleyer (1916) menekankan bahwa *“... the summary of lead includes the following details: (1) the persons, (2) the event, (3) the place, (4) the time, (5) the cause, (6) the significant circumstances.”* Artinya, *lead* meliputi rangkuman atau ulasan mengenai (1) orang yang diceritakan, (2) peristiwa atau kejadiannya, (3) tempat kejadian dimana peristia itu terjadi, (4) waktu kejadian, (5) sebab kejadian itu terjadi, (6) keadaan nyata pada saat kejadian itu terjadi.

Bagian yang ketiga menurut Karthik adalah *the remainder of the story* atau bagian yang tersisa, atau yang sering kita ketahui sebagai *body paragraph*. Karthik berpendapat bahwa terdapat pola khusus penyusunan paragraf tubuh (*body*). Penulis memilih fakta atau insiden terpenting yang ada di paragraf *lead,* kemudian penulis mengembangkan fakta, insiden, ataupun detail-detail yang bersifat penting. Selanjutnya, diikuti oleh fakta-fakta penting yang mendukung. Kemudian diikuti fakta pendukung yang sifatnya kurang penting namun tetap harus dimasukkan dalam berita tersebut, hingga mengerucut ke ulasan yang paling tidak penting pada penutup.

Menurut Bleyer (1916) *body paragraph* berisi detail yang mengikuti *logical order* atau urutan yang logis juga bersifat kronologis. Paragraf tubuh juga merupakan simpulan dari paragaraf *lead* dan merupakan kalimat-kalimat penjelas dari fakta-fakta yang disajikan. Sedangkan, untuk penutup, tidak terlalu mendapat perhatian khusus, “... *the ending does not receive so much attention”*.

Bleyer (1916) mengatakan bahwa pembaca adalah orang yang membutuhkan berita secara cepat, maka dari itu, berita harus ditulis dengan gaya tulis yang dapat dipahami secara cepat (*rapid*) dan mudah (*easy*). Itulah mengapa Bleyer juga menekankan bahwa “*Important details are placed at the beginning of paragraphs and sentences, where they will catch the eye at once.”* Dari struktur dan susunan paragraf tersebut, maka pada umumnya berita-berita yang ada dikoran dibuat menyerupai struktur piramida terbalik (*inverted pyramid*).

Konsep piramida terbalik ini, menurut Rabe (dalam Nordquist, 2012), cukup sederhana. Penulis memprioritaskan informasi faktual sesuai urutan kepentingan. Penulis mengembangkan cerita berdasarkan hal yang terpenting diawal, dan yang paling kurang penting dipenghujung paragraf.

Tujuan penulisan berita dengan gaya piramida terbalik ini adalah karena keefektifan dan mengingat pembaca berita tersebut adalah para *multi-tasker* atau manusia dengan segudang aktifitas yang butuh serba instant dan cepat dalam mendapatkan informasi, tanpa harus membaca keseluruhan isi. Selain itu, Palms (dalam Nordquist, 2012) menyatakan bahwa tujuan piramida terbalik tersebut adalah karena editor akan menyesuaikan kecukupan tempat dalam kolom koran atau majalah, mereka akan memotong artikel dari bawah.

**Daftar Rujukan:**

Bentley, Jim. 2012. *Types of News Stories (power point presentation)*, ([http://mrbentley.wikispaces.com/file/view/Types+of+News+Stories.ppt](http://mrbentley.wikispaces.com/file/view/Types%2Bof%2BNews%2BStories.ppt)) diakses pada 25 November 2012.

Bleyer, Grosvenor Willard. 1916. *Types of News Writing*. Boston New York Chicago, Houghton Mifflin Company, (<http://archive.org/details/typesofnewswriti00bleyrich>) diakses pada 27 November 2012.

Deahl, Rachel. 2012. *News Writing: The Essentials of News Writing*, (<http://mediacareers.about.com/od/thenecessaryskills/a/WritingSkills.htm>) diakses pada 24 November 2012.

Deahl, Rachel. 2012. *What is Hard News?*, (<http://mediacareers.about.com/od/glossary/g/HardNews.htm>) diakses pada 25 November 2012.

Gaulin, Pam. 2007. *Different Types of News for the Beginning News Writer*, (<http://voices.yahoo.com/different-types-news-beginning-news-writer-216369.html>) diakses pada 27 November 2012.

Harahap, S. Arifin. 2007. Jurnalistik Televisi: Teknik Memburu dan Menulis Berita, (<http://repository.unib.ac.id/276/1/2-Buku-JURNALISTIK%20TV.pdf> ) hal. 3, diakses pada 23 November 2012.

Harahap, S. Arifin. 2007. Jurnalistik Televisi :Teknik Memburu dan Menulis Berita, (<http://repository.unib.ac.id/276/1/2-Buku-JURNALISTIK%20TV.pdf> ) hal. 13, diakses pada 23 November 2012.

Iradat, Damar. 2010. Apresiasi Buku "Jurnalistik Televisi, Menjadi Reporter Profesional" Karangan Deddy Iskandar Muda, (<http://tugasoj2009.blogspot.com/2010/11/apresiasi-buku-jurnalistik-televisi_4385.html>) diakses pada 25 November 2012.

Iradat, Damar. 2010. Apresiasi Buku "Jurnalistik Televisi, Menjadi Reporter Profesional" Karangan Deddy Iskandar Muda, (<http://tugasoj2009.blogspot.com/2010/11/apresiasi-buku-jurnalistik-televisi_4385.html>) diakses pada 23 November 2012.

Karthik, Praveen. 2012. *What are the Three Main Parts of a News Story*, (<http://www.preservearticles.com/what-are-the-three-main-parts-of-a-news-story.html>) diakses pada 25 November 2012.

Nordquist, Richard. 2012. *Inverted Pyramid*, (<http://grammar.about.com/od/il/g/Inverted-Pyramid.htm>) diakses pada 25 November 2012.

Nordquist, Richard. 2012. *Journalists’ Questions (5 Ws and an H),* (<http://grammar.about.com/od/il/g/journalistquestionsterm.htm>) diakses pada 25 November 2012.

Prior, Markus. 2003. *Any Good News in Soft News? The Impact of Soft News Preference on Political Knowledge*, (<http://www.princeton.edu/~mprior/Prior2003.Soft%20News.pdf>) diakses pada 25 November 2012.

Sembiring, Kesatria. 2011. Pengertian dan Jenis Berita, (<http://id.shvoong.com/social-sciences/communication-media-studies/2185169-pengertian-dan-jenis-berita/>) diakses pada 26 November 2012.

Shirkey, Clay (2008). *Here Comes Everybody*. Penguin. p. 328. [ISBN](http://en.wikipedia.org/wiki/International_Standard_Book_Number) [978-1-59420-153-0](http://en.wikipedia.org/wiki/Special%3ABookSources/978-1-59420-153-0), (<http://en.wikipedia.org/wiki/News>) diakses pada 25 November 2012.

Steve Weinberg. 1996. *The Reporter's Handbook: An Investigator's Guide to Documents and Techniques," St. Martin's Press*, (<http://en.wikipedia.org/wiki/Investigative_journalism>) diakses pada 26 November 2012.

Subekti, A. Mukodas. 2011. Jenis Berita, (<http://odazzander.blogspot.com/2011/12/jenis-berita.html>) diakses pada 23 November 2012.

*The 6 Most Important Characteristics of NEWS,* dalam (<http://uvmmedia.files.wordpress.com/2008/02/the-characteristics-of-news.pdf>) diakses pada 25 November 2012.

Zhuikov, Marie. 2011. *The Media’s Definition of News*, (<http://www.seagrant.umn.edu/downloads/theMedia.pdf> ) diakses pada 25 November 2012.

Cole, Peter. "News Writing." *The Guardian*, Sep. 25, 2008.

Rabe, A. Robert. 2008. Inverted Pyramid. *Encyclopedia of American Journalism*, ed. by Stephen L. Vaughn. Routledge.

Palms, C. Roger. 2000. *Effective Magazine Writing: Let Your Words Reach the World*. Shaw Books.

Patterson, T. E. (2000). Doing well and doing good: How soft news and critical journalism are shrinking the new audience and weakening democracy—And what news outlets can do about it (Faculty Research Working Paper Series, RWP01-001). Cambridge, MA: John F. Kennedy School of Government, Harvard University.

Muda, Deddy Iskandar. 2005. Jurnalistik Televisi: Menjadi Reporter Profesional. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Masduki. 2004. Jurnalistik Radio : Menata Profesionalisme Reporter dan Penyiar. LKIS. Halaman 10.